

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

Oleh:

Raymon Pernando Pasaribu

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: raymondpasaribu47@gmail.com.

Abstract. *Abstract. This study aims to analyze the effect of commercial bank credit (KPBK) and the Human Development Index (HDI) on the Gross Regional Domestic Product at Current Prices (GRDP) in North Sumatra Province for the period 2010–2024. The research employs a quantitative approach using secondary time series data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra. The analytical method used is Ordinary Least Square (OLS) multiple regression. Classical assumption tests confirm that the model is free from normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity problems, indicating that the model is Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). The results show that commercial bank credit has a positive and significant effect on GRDP, with a t-statistic of 7.552 exceeding the t-table of 1.782. The HDI also has a positive and significant effect, with a t-statistic of 6.730. Simultaneously, both variables significantly influence GRDP with an F-statistic of 1,461.709, exceeding the F-table of 3.89. The coefficient of determination (R^2) reaches 0.9959, indicating that 99.59% of the variation in GRDP can be explained by the two independent variables. These findings confirm that the expansion of banking credit and improvement in human capital quality are fundamental drivers of regional economic growth in North Sumatra.*

Keywords: *Commercial Bank Credit, Gross Regional Domestic Product, Human Development Index.*

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan pada bank umum (KPBM) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku (PDRB HB) di Provinsi Sumatera Utara periode 2010–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil uji asumsi klasik memastikan model terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, sehingga bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit perbankan pada bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB dengan nilai $t_{hitung} 7,552 > t_{tabel} 1,782$. IPM juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 6,730$. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB HB dengan nilai $F_{hitung} 1.461,709 > F_{tabel} 3,89$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9959 menunjukkan bahwa 99,59% variasi PDRB HB mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen. Temuan ini mengonfirmasi bahwa ekspansi kredit perbankan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor fundamental yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Kredit Perbankan Bank Umum, Produk Domestik Regional Bruto.

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya diukur dari meningkatnya aktivitas produksi, tetapi juga dari kemampuan daerah tersebut dalam menciptakan pertumbuhan yang stabil, berkelanjutan, dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang baik diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesejahteraan. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari tingkat perekonomiannya. Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB) (Faris Muntashir Ramadhan, 2019). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan

negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Artinya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB), maka pertumbuhan ekonomi pada ruang lingkup yang lebih kecil seperti provinsi dan kabupaten dapat diukur menggunakan produk domestik bruto regional (PDRB). Peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat menjadi salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang tercermin melalui Indeks Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Ridho Christiadi Simbolon, dkk 2024).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah strategis di Pulau Sumatera yang memiliki struktur ekonomi yang cukup beragam, mulai dari sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hingga jasa. Perkembangan ekonomi di Sumatera Utara menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, dinamika pertumbuhan tersebut tidak selalu berjalan secara stabil. Terdapat periode-periode tertentu di mana pertumbuhan mengalami perlambatan, terutama ketika terjadi guncangan eksternal seperti krisis ekonomi global maupun pandemi COVID-19. Secara spesifik tingkat perekonomian di Sumatera Utara sering diukur menggunakan variabel produk domestik regional bruto pada harga berlaku (PDRB HB). Parameter untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut adalah tingkat produk domestik bruto (PDRB) regional, yang mencakup nilai bersih dari produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (M Thoriq Panca Mukt dan Siti Soraya 2024).

Secara nominal PDRB HB di Sumatera Utara cenderung meningkat setiap tahunnya, laju pertumbuhannya menunjukkan pola yang fluktuatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai output daerah tidak selalu mencerminkan kekuatan fundamental ekonomi yang stabil. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong peningkatan PDRB tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari dukungan sektor keuangan yang kuat serta kualitas sumber daya manusia yang memadai. Sistem keuangan yang sehat berperan dalam menyalurkan dana kepada sektor-sektor produktif, sementara kualitas manusia menentukan tingkat produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Kombinasi keduanya diyakini mampu memperkuat kapasitas produksi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan narasi tersebut,

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

penelitian ini akan mengkaji pengaruh faktor keuangan dan kualitas pembangunan manusia terhadap PDRB atas dasar Harga Berlaku di Provinsi Sumatera Utara.

KAJIAN TEORITIS

PDRB Regional merupakan faktor yang penting dalam memperoleh informasi tentang keadaan ekonomi di suatu wilayah selama periode tertentu, baik dengan menggunakan harga yang berlaku maupun harga konstan (M Thoriq Panca Mukt & Siti Soraya 2024). PDRB Harga Berlaku (PDRB HB) Sendiri Merupakan total nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah geografis selama periode tertentu (biasanya satu tahun), dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Indikator ini mencerminkan struktur ekonomi, kemampuan sumber daya ekonomi, serta pergeseran harga dalam wilayah tersebut. PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada Tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar (Faris Muntashir Ramadhan, 2019)

Dari kutipan kutipan diatas dapat ditegaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Berlaku (PDRB HB) adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu, yang dihitung berdasarkan harga yang sedang berlaku pada tahun tersebut. Artinya, PDRB HB mencerminkan besarnya aktivitas ekonomi daerah dalam kondisi harga saat itu, sehingga angka yang ditampilkan menggambarkan kemampuan ekonomi secara nominal. PDRB HB tidak hanya menunjukkan seberapa banyak produksi yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan harga atau inflasi yang terjadi pada periode tersebut. Oleh karena itu, PDRB HB sering digunakan untuk melihat skala dan struktur ekonomi suatu daerah, termasuk untuk mengetahui sektor-sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian. Dalam konteks pembangunan daerah, PDRB HB menjadi indikator penting untuk menilai kapasitas ekonomi dan daya saing suatu wilayah dari waktu ke waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi PDRB pada suatu daerah adalah kredit perbankan. Kredit merupakan salah satu modal perusahaan, penggunaan modal tersebut

berdasarkan dari persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak, dimana debitur mempunyai kewajiban untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Ninuk Dwiastut, 2020). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Paulus Laratmase dkk, 2024). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kredit perbankan adalah pinjaman yang diberikan oleh bank tertentu kepada perusahaan atau individu sebagai modal usaha dengan ikatan perjanjian formal yang sudah disepakati. Dalam penelitian ini sendiri, data kredit perbankan yang digunakan adalah data kredit perbankan pada bank umum di Sumatra Utara.

Selain faktor keuangan, pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Manusia sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat produktivitas dan kemampuan daerah dalam menghasilkan output. Oleh karena itu, diperlukan suatu indikator yang dapat mengukur kualitas pembangunan manusia secara menyeluruh, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan pilihan masyarakat yang mana hakikatnya hal tersebut meliputi usaha perubahan atau perkembangan yang begitu besar (Dony Azfirmawarman dkk, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan oleh ahli ekonomi untuk mengukur pembangunan sosial ekonomi di sebuah negara (Mira Ulyati dkk, 2024). Pembangunan manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan, Pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka (Endang Yektiningsih, 2018). Secara umum Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam jurnal ilmiah adalah indikator komposit (campuran) yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia berdasarkan tiga dimensi dasar: umur panjang dan sehat, pengetahuan (pendidikan), dan standar kehidupan yang layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berbentuk *time series* untuk periode 2010–2024 (15 observasi). Data mencakup tiga variabel: Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku (PDRB HB)

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

sebagai variabel dependen, serta Kredit Perbankan pada Bank Umum (KPBM) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen. Seluruh data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara melalui dokumen Sumatera Utara Dalam Angka edisi 2024, yang dikumpulkan menggunakan teknik studi dokumentasi (Sugiyono, 2017). Rincian operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
1	PDRB Harga Berlaku	Y	Miliar Rupiah	BPS Sumatera Utara
2	Kredit Perbankan Bank Umum	X ₁ (KPBM)	Miliar Rupiah	BPS Sumatera Utara
3	Indeks Pembangunan Manusia	X ₂ (IPM)	Indeks (0–100)	BPS Sumatera Utara

Sumber: BPS Sumatera Utara (2024), diolah

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang dipilih karena memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi (Ghozali, 2018). Model estimasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{KPBM} + \beta_2 \text{IPM} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Mengingat potensi multikolinearitas akibat perbedaan skala numerik antarvariabel, data ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural, sehingga model estimasi menjadi:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG(KPBM)} + \beta_2 \text{LOG(IPM)} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Di mana PDRB adalah Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), KPBM adalah Kredit Perbankan pada Bank Umum (miliar rupiah), IPM adalah Indeks Pembangunan Manusia (indeks), β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien masing-masing variabel independen, serta ε adalah *stochastic term error*. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews 10*.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model OLS. Pertama, **uji normalitas** menggunakan *Jarque-Bera Test*, dengan residual dinyatakan normal apabila probabilitas $> 0,05$. Kedua, **uji multikolinearitas** dideteksi melalui nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model bebas multikolinearitas apabila $VIF < 10$. Ketiga, **uji autokorelasi** menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, bebas autokorelasi apabila probabilitas *Obs*R-squared* $> 0,05$. Keempat, **uji heteroskedastisitas** menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test*, bebas heteroskedastisitas apabila probabilitas *Obs*R-squared* $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap. **Uji t** (parsial) menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, dengan nilai t tabel = 1,782 ($df = 12$; $\alpha = 0,05$; uji satu arah); H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. **Uji F** (simultan) menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, dengan nilai F tabel = 3,89 ($df_1 = 2$; $df_2 = 12$; $\alpha = 0,05$); H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. **Koefisien determinasi (R^2)** digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang sangat baik (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *time series* periode 2010–2024 dengan 15 observasi yang bersumber dari BPS Sumatera Utara. Secara nominal, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB HB) Provinsi Sumatera Utara terus meningkat dari Rp275.057 miliar pada tahun 2010 hingga Rp1.139.415 miliar pada tahun 2024. Kredit Perbankan pada Bank Umum (KPBUM) tumbuh dari Rp33.318 miliar menjadi Rp170.500 miliar, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat dari 67,09 menjadi 75,76. Meskipun ketiga variabel menunjukkan tren positif, laju pertumbuhannya tidak selalu proporsional, terutama pada periode 2019–2020 ketika kenaikan PDRB HB hanya mencapai 1,46% akibat tekanan pandemi COVID-19 (Thoriq Panca Mukti & Soraya, 2024).

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

Tabel 2. Data PDRB HB, KPBM, dan IPM Sumatera Utara Tahun 2010–2024

Tahun	PDRB HB (Miliar Rp)	KPBM (Miliar Rp)	IPM (Indeks)
2010	275.057	33.318	67,09
2011	314.372	50.219	67,34
2012	417.120	62.301	67,74
2013	469.460	71.344	68,36
2014	521.921	80.734	68,87
2015	571.720	90.627	69,51
2016	628.391	99.799	70,00
2017	684.073	115.994	70,57
2018	741.350	125.119	71,18
2019	799.610	132.847	71,74
2020	811.280	131.808	71,77
2021	859.870	137.704	72,00
2022	955.191	146.255	74,51
2023	1.043.865	158.200	75,13
2024	1.139.415	170.500	75,76

Sumber: BPS Sumatera Utara (2024), diolah.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model OLS. Ringkasan hasil keempat uji disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Metode	Nilai Statistik	Prob.	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera Test	JB = 0,9776	0,6134	Normal ✓
Multikolinearitas	Centered VIF	VIF = 5,617	VIF < 10	Bebas ✓
Autokorelasi	Breusch-Godfrey LM	Obs*R ² = 0,9807	0,6124	Bebas ✓
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan-Godfrey	Obs*R ² = 0,5861	0,7460	Bebas ✓

Uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,6134 > 0,05$, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Centered VIF* sebesar $5,617 < 10$, sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menghasilkan probabilitas *Obs*R-squared* sebesar $0,6124 > 0,05$, sehingga model bebas autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan *Breusch-Pagan-Godfrey Test* menghasilkan probabilitas $0,7460 > 0,05$, sehingga model bebas heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model OLS dalam penelitian ini bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan model regresi berganda dengan metode OLS menggunakan *EViews 10* disajikan pada Tabel 4 berikut:

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 03/02/26 Time: 12:33

Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2808780.	419927.4	-6.688726	0.0000
KPBM	3.343333	0.442694	7.552244	0.0000
IPM	44266.91	6577.301	6.730255	0.0000
R-squared	0.995912	Mean dependent var		682179.7
Adjusted R-squared	0.995231	S.D. dependent var		258742.3
S.E. of regression	17868.84	Akaike info criterion		22.59636
Sum squared resid	3.83E+09	Schwarz criterion		22.73797
Log likelihood	-166.4727	Hannan-Quinn criter.		22.59485
F-statistic	1461.709	Durbin-Watson stat		1.895649
Prob(F-statistic)	0.000000			

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

4. Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{PDRB} = -2.808.780 + 3,3433 \text{ KPBM} + 44.266,91 \text{ IPM} + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Nilai konstanta sebesar $-2.808.780$ bersifat teknis-matematis dan tidak dapat diinterpretasikan secara ekonomis dalam kondisi riil karena kedua variabel independen tidak pernah bernilai nol secara bersamaan. Koefisien KPBM sebesar $3,3433$ berarti setiap peningkatan kredit perbankan sebesar Rp1 miliar akan mendorong peningkatan PDRB HB sebesar Rp3,3433 miliar, *ceteris paribus*. Koefisien IPM sebesar $44.266,91$ berarti setiap kenaikan IPM sebesar satu poin indeks akan meningkatkan PDRB HB sebesar Rp44.266,91 miliar, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, variabel KPBM memperoleh nilai thitung sebesar $7,5522 > \text{ttabel } 1,782$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kredit perbankan pada bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB di Provinsi Sumatera Utara. Variabel IPM memperoleh nilai thitung sebesar $6,7303 > \text{ttabel } 1,782$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar $1.461,709 > \text{Ftabel } 3,89$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya KPBM dan IPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB di Provinsi Sumatera Utara. Nilai R^2 sebesar $0,9959$ menunjukkan bahwa $99,59\%$ variasi PDRB HB mampu dijelaskan oleh variabel KPBM dan IPM secara bersama-sama, sedangkan $0,41\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R²* sebesar $0,9952$ mengonfirmasi daya jelasnya sangat tinggi dan tidak mengalami masalah *overfitting* akibat penambahan variabel.

Pembahasan

1. Pengaruh Kredit Perbankan pada Bank Umum terhadap PDRB HB.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kredit perbankan pada bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Neoklasik (*Solow-Swan Model*) yang menyatakan bahwa kredit perbankan, khususnya kredit investasi, berperan dalam akumulasi modal

fisik sehingga mendorong peningkatan output daerah (Simbolon dkk., 2024). Kredit modal kerja dan kredit investasi menjadi sumber pendanaan yang memungkinkan pelaku usaha membeli barang modal dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga berkontribusi pada peningkatan PDRB (Fahriyansah, 2018).

Temuan ini konsisten dengan Mulyati & Widiawati (2020) yang membuktikan bahwa penyaluran kredit bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Tasikmalaya, serta Ramadhanty & Auwalin (2021) yang menemukan pengaruh positif signifikan kredit bank umum konvensional terhadap PDRB dengan koefisien 0,361. Meskipun demikian, penelitian ini turut menemukan adanya *gap* antara teori dan realitas empiris. Pada periode 2019–2020, penurunan kecil KPBM dari Rp132.847 miliar menjadi Rp131.808 miliar bersamaan dengan perlambatan tajam PDRB HB akibat tekanan pandemi COVID-19. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas kredit terhadap output daerah juga dipengaruhi kondisi ekonomi makro secara keseluruhan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB HB.

Hasil penelitian ini juga membuktikan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB dengan koefisien 44.266,91. Temuan ini selaras dengan *Human Capital Theory* yang dikembangkan Theodore Schultz dan Gary Becker, yang menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pada akhirnya mendorong peningkatan output ekonomi (Ulyati dkk., 2024). Semakin tinggi IPM, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas dan aktivitas ekonomi daerah (Yektiningsih, 2018).

Temuan ini sejalan dengan Irzain & Sihombing (2025) yang membuktikan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien 0,029791 ($p = 0,0441$), serta Ariyadi & Nilasari (2025) yang menemukan IPM bersama investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di 6 provinsi Pulau Jawa. Saragih dkk. (2025) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki keterkaitan yang erat karena peningkatan kualitas manusia memperkuat kapasitas produktif daerah. Meski demikian, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa dampak peningkatan IPM tidak selalu proporsional dalam jangka pendek. Lonjakan IPM dari 72,00 menjadi 74,51 pada 2021–2022 tidak serta-merta diikuti peningkatan PDRB yang setara, mengindikasikan bahwa manfaat

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

kualitas SDM bersifat akumulatif dan bergantung pada ketersediaan lapangan kerja serta struktur ekonomi daerah (Banase, 2025).

3. Pengaruh Simultan KPBM dan IPM terhadap PDRB HB.

Secara simultan, KPBM dan IPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB HB dengan nilai F sebesar 1.461,709 dan $R^2 = 0,9959$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi daerah ditentukan oleh sinergi antara dukungan sektor keuangan melalui penyaluran kredit dan peningkatan kualitas SDM yang diukur melalui IPM (Ramadhan, 2019). Sistem keuangan yang sehat menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif, sementara kualitas manusia yang tinggi menentukan efisiensi pemanfaatan sumber daya tersebut, sehingga kombinasi keduanya memperkuat kapasitas produksi daerah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kredit perbankan pada bank umum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB atas Dasar Harga Berlaku (PDRB HB) di Provinsi Sumatera Utara, baik secara parsial maupun simultan. Peningkatan penyaluran kredit perbankan memperkuat akumulasi modal dan kapasitas produksi daerah, sementara peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam IPM mendorong produktivitas tenaga kerja dan efisiensi pemanfaatan sumber daya ekonomi. Kombinasi keduanya terbukti menjadi penentu fundamental pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah daerah disarankan untuk memperluas aksesibilitas kredit perbankan bagi pelaku usaha produktif serta menjadikan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat sebagai prioritas kebijakan pembangunan jangka panjang. Sektor perbankan perlu meningkatkan efektivitas penyaluran kredit ke sektor-sektor produktif agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan variabel dan menggunakan data panel lintas kabupaten/kota di Sumatera Utara untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyadi, A. A., & Nilasari, A. (2025). Analisis investasi, tenaga kerja dan IPM terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa 2015-2023. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 92–106. <https://doi.org/10.33005/jdep.v8i2.713>
- Azfirmawarman, D., Magriasti, L., & Yulhendri. (2023). Indeks pembangunan manusia di Indonesia (kajian perubahan metodologi penghitungan). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(5), 117–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22864>
- Banase, A. F. (2025). Pengaruh IPM dan pengangguran terhadap penerimaan PDRB. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–68. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIEB/article/view/5231/pdf>
- Fahriyansah, M. (2018). Pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2010–2016). Universitas Brawijaya. <https://share.google/D3G8jqkbGLcKEGcbm>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irzain, K. M., & Sihombing, P. R. (2025). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 34 provinsi Indonesia (2020-2024). *Hasina: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2), 203–212. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/hasina>
- Mukti, M. T. P., & Soraya, S. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan dan tenaga kerja. *Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25–28. <https://share.google/vsRZKp5NjXU9SteOD>
- Mulyati, S., & Widiawati, S. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit Bank Umum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya Periode 2013–2017. *J-POLITRI: Jurnal Manajemen, Keuangan dan Komputer*, 4(4), 10–19. Tersedia di: http://jurnal.poltektriguna.ac.id/Des2020/Artikel_10_19.pdf
- Ninuk Dwiastuti, (2020). Pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. <https://share.google/accw9NyokCxJQYiwr>
- Ramadhan, F. M. (2019). Peran penyaluran kredit perbankan konvensional, pembiayaan perbankan syariah, jumlah tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM)

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DAN IPM TERHADAP PDRB HB DI SUMUT TAHUN 2010-2024

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2017. Universitas Brawijaya.

<https://share.google/V9t4J76Y8EVXkmoSK>

Ramadhanty, R. P., & Auwalin, I. (2021). Pengaruh pembiayaan perbankan bank umum syariah terhadap PDRB provinsi di Indonesia tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), 8–17.

<https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp8-17>

Saragih, J. R. S., Manurung, A. H., & Tarigan, R. (2025). Keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan IPM di kawasan Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(1), 1–14. <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/jek/article/view/6271/pdf>

Simbolon, R. C., Putri, A., Tarigan, E. E. B., Putri, S. K., Anugraha, A., Nurlala, & Rivtryana, D. A. (2024). Pengaruh penyaluran kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur tahun 2013–2022. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 9–17.

<https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.562>

Thoriq Panca Mukti, M., & Soraya, S. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB harga berlaku di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 144–157.

<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jekkp/article/view/3310/pdf>

Ulyati, M., Palupi, R. I., Fauzan, M. N., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Usaha Kecil (Mikro) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Papua Tahun 2014-2023. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan (JEAP)*, 1(3), 59–74. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.214>